

Pelatihan Pra Koperasi pada Desa Jingkang, Tanjungmedar, Sumedang

Dadan Hamdani

Universitas Koperasi Indonesia

dadanhamdani@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan Pra Koperasi di Desa Jingkang, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang, bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mendirikan serta mengelola koperasi secara mandiri. Kegiatan ini dilatarbelakangi rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tata kelola koperasi, padahal potensi ekonomi desa sangat mendukung pengembangan usaha kolektif. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan tatap muka, simulasi, dan evaluasi hasil belajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait prinsip koperasi, tata kelola, serta penyusunan administrasi dasar koperasi. Kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi pembentukan koperasi desa yang berkelanjutan. Selain itu, pelatihan ini memperkuat jejaring sosial dan membantu masyarakat memahami pentingnya peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi. Namun demikian, tantangan seperti kebutuhan pendampingan lanjutan dan keterbatasan modal awal masih menjadi kendala utama. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan masyarakat Desa Jingkang dalam membentuk dan mengelola koperasi.

Kata Kunci: Pelatihan Pra Koperasi^[1], Pemberdayaan Masyarakat, Koperasi Ekonomi Desa

ABSTRACT

Pre-cooperative training in Jingkang Village, Tanjungmedar District, Sumedang Regency, aimed to improve the community's understanding and skills in establishing and managing cooperatives independently. This activity was motivated by the community's low knowledge of cooperative governance, despite the village's economic potential being very supportive of collective business development. The implementation method included needs identification, face-to-face training, simulations, and evaluation of learning outcomes. The activity results showed a significant increase in participants' understanding of cooperative principles, governance, and basic cooperative administration. This activity is expected to form the foundation for the formation of sustainable village cooperatives. In addition, this training strengthened social networks and helped the community understand the important role of cooperatives in economic empowerment. However, challenges such as the need for continued mentoring and limited initial capital remained major obstacles. Overall, this activity had a positive impact on the readiness of the Jingkang Village community to establish and manage cooperatives.

Keywords: *Pre-cooperative Training, Community Empowerment, Village Economic Cooperatives*

I. PENDAHULUAN

Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya tingkat literasi dan praktik berkoperasi di Desa Jingkrang. Desa Jingkrang terletak di Kecamatan Tanjungmedar, yang mayoritas penduduknya sekitar 90% berprofesi sebagai petani, sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi desa ini, dimana hasil pertanian seperti kencur, lengkuas, jahe, jagung dan sayuran menjadi (rempah-rempah) sumber pendapatan utama bagi masyarakat.



Gambar 1.
Tanaman Kencur Desa Jingkrang

Salah satu komoditas unggulan adalah kencur, pada era 1990-an hingga awal 2000-an, kencur dari Desa Jingkrang setempat menguasai pasar komoditi tanaman obat keluarga (TOGA) di Nusantara. Usaha budidaya kencur yang dikembangkan masyarakat saat itu berhasil meningkatkan perekonomian desa secara signifikan. Namun, meskipun potensi pertanian yang besar, petani di Desa Jingkrang menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemasaran hasil pertanian mereka. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh petani adalah keberadaan tengkulak, banyak petani yang tidak memiliki saluran distribusi langsung ke konsumen atau pasar modern, tengkulak seringkali menjadi perantara antara petani dan pasar, tetapi mereka juga seringkali mengambil keuntungan yang tidak adil. Dalam banyak kasus, tengkulak menawarkan harga yang rendah untuk hasil pertanian, terutama saat musim panen raya, ketika pasokan melimpah. Hal ini sering sekali mendapatkan imbalan yang kurang layak atas kerja keras mereka, dan pada akhirnya mengurangi motivasi untuk meningkatkan produksi hasil pertanian.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah belum adanya koperasi yang berjalan optimal sebagai wadah ekonomi kolektif, yang terjadi disana panen pertanian rempah-rempah dikumpulkan oleh pengepul. Tujuan kegiatan adalah memberikan pelatihan Pra Koperasi agar masyarakat mampu memahami prinsip dasar, tata kelola, hingga administrasi koperasi. Kajian literatur menunjukkan bahwa pelatihan dan Pra Koperasi merupakan metode efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan kelembagaan ekonomi, sebagaimana telah diaplikasikan pada berbagai program pengabdian masyarakat serupa di wilayah lain.

II. METODE

Pelaksanaan pelatihan dilakukan memilih metode yang paling tepat terutama disesuaikan dengan kondisi peserta yaitu orang dewasa yang memiliki pengalaman usaha Bertani rempah-rempah. Untuk itu penyampaian materi banyak dilakukan dengan diskusi, yaitu mendiskusikan kasus-kasus yang dialami peserta pasca panen kemudian dikumpulkan oleh pengepul.

Urutan aktivitas melalui beberapa tahapan:

- 1 **Persiapan:** Survei kebutuhan dan identifikasi calon peserta.
- 2 **Perencanaan:** Penyusunan modul pelatihan dan koordinasi dengan pemerintah desa.
- 3 **Pelaksanaan:** Pelatihan tatap muka meliputi materi teori koperasi, simulasi pembentukan koperasi, dan praktik saha koperasi.
- 4 **Evaluasi:** Penilaian sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.



Gambar 2.

Mahasiswa dan Calon Pelatihan Pra Koperasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diikuti oleh perwakilan kelompok tani, pemuda, dan perangkat desa. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum memahami prinsip koperasi dan tata kelola organisasi. Setelah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan pada aspek:

- 1 Pemahaman prinsip koperasi, keanggotaan sukarela, dan pengelolaan transparan.
- 2 Praktik pencatatan administrasi sederhana
- 3 Simulasi usaha koperasi bagi hasil



Gambar 3

Pelatihan Pra Koperasi Desa Jingkang

Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk berkumpul dan berkolaborasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup anggota melalui berbagai program dan layanan yang ditawarkan. Dengan demikian, diskusi ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak orang untuk terlibat dalam koperasi dan memanfaatkan potensi yang ada untuk kesejahteraan bersama, bagi hasil

adalah konsep usaha yang menolak riba, konsep tersebut diserap oleh peserta menjadi koperasi Desa Bagi Hasil, contohnya adalah ada Investor (yang punya modal) menanamkan modalnya untuk bibit, pupuk, tenaga, dan lain-lain, masyarakat yang merupakan anggota Koperasi Desa Jinkang mengolah pertaniannya hingga panen. Invesor (pengepul) membeli dari petani dengan bagi hasil. (Pokoknya dikembalikan semua ke Investor, selebihnya bagi hasil; 80% ke petani dan 20% ke Investor). Dampak langsung yang dirasakan adalah tumbuhnya motivasi masyarakat untuk membentuk koperasi desa. Beberapa peserta juga mulai menyusun rencana usaha bersama berbasis potensi lokal, seperti hasil pertanian (rempah-rempah).

Melalui pembentukan pra koperasi ini diharapkan dapat terbentuk sebuah wadah ekonomi yang bersifat mandiri dan dikelola secara kolektif oleh anggota masyarakat, yaitu koperasi.

Dengan dibentuknya pra koperasi ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka serta memperkuat kerjasama antar anggota dalam mengelola sumber daya yang ada.

Hasil Pelaksanaan Pra Koperasi Desa Jinkang

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Hari/Tanggal: Selasa, 11 Maret 2025 Waktu: 09.00 WIB s.d Selesai
Tempat: Dusun Cicae, Desa Jinkang

1. Peserta Kegiatan

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pembentukan pra koperasi di hadiri oleh sebanyak 20 orang yang terdiri dari.

- a. Perwakilan perangkat desa Jinkang
- b. Kelompok tani dari beberapa dusun
- c. Tamu undangan lainnya

2. Berita Acara

Pada hari ini, Selasa, 11 Maret 2025 bertempat di Dusun Cicae, Desa Jinkang, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Telah diadakan Rapat Anggota Pendirian Koperasi dilingkungan Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang.

Bapak Iya Nurdin yang dipilih peserta rapat yang dipilih peserta rapat untuk bertindak selaku Ketua Rapat, membuka Rapat Anggota dan memberitahukan bahwa dalam Rapat Anggota ini telah hadir atau diwakili sebanyak 20 orang anggota dari anggota koperasi, dengan agenda acara Rapat Pembentukan Pra Koperasi antara lain:

1. Pembahasan nama koperasi;
2. Pembahasan kedudukan/alamat koperasi;
3. Jenis koperasi;
4. Pembahasan jenis usaha;
5. Pembahasan simpanan anggota (pokok dan wajib) serta modal koperasi;
6. Pembahasan susunan pengurus dan pengawas;
7. Pembahasan masa kerja pengurus dan pengawas;
8. Pembahasan visi dan misi koperasi;
9. Pembahasan tujuan koperasi;
10. Pembahasan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi;
11. Pembahasan pemilihan pengurus koperasi.

Bahwa karena acara Rapat Anggota ini telah diketahui oleh para peserta rapat yang hadir, maka pimpinan rapat mengusulkan dan rapat dengan suara bulat secara musyawarah untuk mufakat memutuskan:

1. Menyetujui nama Koperasi MEDANG JAYA.
2. Menyetujui kedudukan/alamat koperasi di Desa Jingkang, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.
3. Menyetujui jenis koperasi yaitu Koperasi Konsumen.
4. Pembahasan jenis usaha yaitu:
 - a. Mengadakan usaha simpan pinjam kepada anggota;
 - b. Mengadakan usaha Distribusi Sembako;
 - c. Mengadakan usaha perkebunan, pertanian dan perternakan.
 - d. Mengadakan usaha percetakan dan konveksi.
 - e. Mengadakan usaha pertokoan/ waserda dan photocopy
 - f. Mengadakan jasa dan bekerja sama antara BUMN (Badan Usaha Milik Negara)/BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) dan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) yang saling menguntungkan.
 - g. Mengadakan usaha transaksi keuangan/transfer/tarik tunai dana/rekening, telpon, listrik dan rekening air.
 - h. Mengadakan usaha jasa transportasi
 - i. Mengadakan usaha penyaluran usaha gas dan usaha-usaha lainnya yang menguntungkan dan tidak bertentangan dengan Undang-Undang Koperasi.
5. Menyetujui simpanan anggota dan sumbangan sosial.
 - a. Simpanan Pokok Rp. 250.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) satu kali masuk ketika menjadi anggota koperasi.
 - b. Simpanan Wajib Rp. 10.000,- (Sepuluh Ribu Rupiah) sekali sebulan.
 - c. Modal Koperasi Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)
6. Menyetujui susunan pengurus dan pengawas;
7. Menyetujui kinerja pengurus selama 5 (lima) tahun dan pengawas selama 5 (lima) tahun;
8. Menyetujui visi dan misi koperasi serta tujuan koperasi;
9. Menyetujui Anggaran Dasar Koperasi;
10. Menyetujui untuk mengangkat/ menetapkan pengurus dan pengawas sebagai berikut:

Susunan pengurus:

1. Ketua

Nama : Iya Nurdin

Alamat : Dusun Gadog RT 002, RW 008, Desa Jingkang, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

2. Sekretaris

Nama : Asep Oktavian

Alamat : Dusun Pangkalan RT 002, RW 003, Desa Jingkang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

3. Bendahara

Nama : Ridwan Nurdiansyah

Alamat : Areman RT 002, RW 007, Desa Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok Jawa Barat.

Susunan Pengawas:

1. Ketua

Nama : Suhaendi

Alamat : Dusun Buganggeureung RT 002, RW 004, Desa Sekarwangi, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang.

2. Anggota

Nama : Uday Huda

Alamat : Dusun Pondoh RT 010, RW 004, Desa Ranggasari, Kecamatan Surian, Kabupaten Sumedang.

3. Anggota

Nama : Wina Winarti

Alamat : Cipedes RT 005, RW 003, Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan Pra Koperasi di Desa Jingkrang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mendirikan serta mengelola koperasi. Kegiatan ini menjadi langkah awal penting dalam membangun kelembagaan ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan. Diperlukan pendampingan lanjutan agar koperasi yang terbentuk dapat berjalan optimal dan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Saran

1. Pelatihan Berkelanjutan dan Pendampingan

Agar hasil pelatihan Pra Koperasi lebih optimal, disarankan pelatihan tidak berhenti pada satu kali pertemuan saja. Perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun monitoring, agar masyarakat Desa Jingkrang dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dan mampu mengelola koperasi secara mandiri serta profesional.

2. Penguatan Materi Tata Kelola dan Administrasi

Materi pelatihan sebaiknya menekankan pada aspek tata kelola koperasi yang baik, seperti penyusunan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), manajemen keuangan sederhana, serta pencatatan administrasi yang rapi. Pengalaman dari pelatihan koperasi di daerah lain menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas administrasi sangat penting untuk keberlanjutan koperasi.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Disarankan untuk memperkenalkan penggunaan aplikasi sederhana atau komputerisasi dalam pengelolaan koperasi, misalnya untuk pencatatan simpan pinjam atau laporan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi, serta memudahkan pengurus dalam menjalankan operasional koperasi.

BIBLIOGRAFI

Detik.com, Memiliki Rempah-rempah yang Jadi Ladang Uang di Desa Jinkang

Hanel, Alfred. (1989). Organisasi Koperasi - Pokok-pokok Pikiran Mengenai Organisasi Kartasapoetra, G., dkk. (2001). Koperasi Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Inimah Sumedang, Desa Jinkang, Desa Penghasil Rempah di Sumedang

Kabar Sumedang, Petani di Desa Jinkang Sumedang Mulai Kembangkan Usaha

Kanal Desa, Desa Penghasil Rempah-Rempah Kanal Desa.com Pangannews, Petani Jinkang Sumedang Gencar Kembangkan Usaha inimahsumedang, Desa Jinkang, Desa Penghasil Rempah di Sumedang

Koperasi dan Kebijakan Pembangunan di Negara Berkembang. UNPAD, Bandung.

Pikiran-rakyat, Petani di Desa Jinkang Sumedang Mulai Kembangkan Usaha

Rosyda. (n.d.). Pengertian Koperasi: Sejarah, Fungsi, Tujuan, Prinsip dan Jenisnya.

Sumedang Tandang, Desa Jinkang-Sumedang Tandang

Unwim, Orientasi Petani di Era 90-an, Kencur Jinkang Sumedang

